

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal pada waktu ini berkembang begitu pesat di Negara Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai akumulasi transaksi pasar modal Indonesia yang tumbuh signifikan dari posisi Rp 2,73 miliar pada tahun 1977 menjadi Rp 6.870,7 triliun per tanggal 8 Agustus 2018. Meningkatnya akumulasi transaksi di pasar modal ini bermakna bahwa selain minat investasi masyarakat Indonesia semakin meningkat, jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pun juga meningkat. Investasi yang paling diminati dan menjadi trend bagi penduduk Indonesia saat ini adalah investasi saham.

Setiap investor memiliki kemampuan masing-masing dalam menganalisa investasi yang akan dilakukannya. Terdapat investor yang membeli saham untuk investasi jangka panjang dan ada juga investor yang membeli saham untuk investasi jangka pendek. Bagaimanapun cara masing-masing investor dalam menganalisa untuk mengambil keputusan tersebut berbeda-beda, akan tetapi tujuan mereka melakukan investasi hanya satu yaitu memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diharapkan dapat berasal dari meningkatnya harga saham dan juga pembagian sejumlah dividen yang akan diterima. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu melakukan suatu analisis fundamental terhadap saham-saham yang akan dibeli. Kemudian hasil

analisis ini dapat digunakan untuk pembentukan portofolio optimal dalam berinvestasi, yang akan dijadikan dasar investor dalam mengambil keputusan.

Seorang investor ketika mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi seharusnya tidak cukup memenuhi syarat dan kriteria baik, namun juga benar dan tepat. Artinya membeli saham diwaktu yang tepat dan memiliki saham yang benar pula. Investasi dalam bentuk saham mengandung ketidakpastian atau risiko, untuk itu seorang investor harus menganalisis risiko yang akan dihadapi, karena ketika investor menentukan keputusan investasi, keuntungan dan risiko adalah dua hal yang mengikuti yang tidak dapat diabaikan. Pembentukan portofolio optimal penting dilakukan oleh seorang investor karena pembentukan portofolio adalah salah satu cara yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Hasil pembentukan portofolio dibatasi oleh dana yang dimiliki investor, oleh karena itu investor hanya dapat membeli saham dalam jumlah tertentu sesuai dengan porsi yang terbentuk. Pembentukan portofolio optimal dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti Model Indeks Tunggal, Markowitz, dan CAPM (*Capital Asset Pricing Model*).

Terdapat 11 indeks yang tersedia di Bursa Efek Indonesia untuk membantu investor dalam menganalisis saham, salah satu indeks tersebut adalah indeks LQ-45. Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten yang sahamnya paling likuid yang mempunyai nilai kapitalisasi yang tinggi sehingga mudah diperdagangkan, mempunyai kinerja keuangan yang baik, serta memiliki akumulasi transaksi perdagangan yang besar, sehingga saham perusahaan yang bisa masuk pada indeks LQ-45 aman untuk dimiliki karena memiliki

fundamental yang baik. Indeks LQ-45 terbit pada bulan Januari dan Juli setiap 6 bulan sekali.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal Guna Pengambilan Keputusan dalam Berinvestasi pada Saham Indeks LQ-45”.

B. Permasalahan

Gagalnya investor-investor baru dalam menganalisis portofolio yang optimal biasanya disebabkan karena investor memperoleh informasi yang terlalu banyak (*overload*), sehingga investor tidak bisa mengambil informasi yang sesuai dan yang paling dibutuhkan dalam membentuk portofolio optimal untuk mengevaluasi prospek jangka panjangnya. Banyaknya jenis saham yang tersedia di Bursa Efek Indonesia membuat masalah bagi investor mengenai bagaimana memilih beberapa saham terbaik untuk dijadikan kandidat pembentukan portofolio. Saat ini terdapat 600 lebih emitan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 28 September 2019. Berdasarkan data tersebut masalah pokok yang di hadapi investor saat ini yaitu bagaimana memilih beberapa saham yang sedemikian rupa, sehingga dapat membentuk sebuah portofolio optimal yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan dapat meminimalisir tingkat risiko yang akan terjadi. Apalagi ditambah dengan bertambahnya jumlah investor baru yang belum cukup memiliki pengalaman dalam berinvestasi saham.

C. Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang masalah dan permasalahan diatas maka penulis menarik rumusan masalah seperti dibawah ini :

Bagaimana hasil pembentukan portofolio optimal dengan memakai model indeks tunggal terhadap saham-saham yang masuk pada indeks LQ-45 dari tahun 2016 hingga tahun 2019?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil pembentukan portofolio optimal dengan memakai model indeks tunggal terhadap saham-saham yang masuk pada indeks LQ-45 dari tahun 2016 hingga tahun 2019.

E. Kegunaan Penelitian

Bagi beberapa pihak penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan teori manajemen investasi pasar modal yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan, menambah pengetahuan berdasarkan hasil penelitian dilakukan, mengetahui berbagai alternatif solusi permasalahan yang dapat dipilih dalam berinvestasi serta mempraktikkan hasil dari penelitian dengan cara berinvestasi sesuai dengan porsi masing-masing saham pembentuk portofolio studi kasus pada indeks LQ-45.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menambah ilmu dan wawasan, serta dapat dijadikan referensi sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini.

c. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan seorang investor ketika akan berinvestasi saham khususnya pada saham yang telah masuk pada indeks LQ-45.